

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 30 perawat yang melakukan tindakan pemasangan infus, kepatuhan perawat terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) pemasangan infus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II periode Maret-April 2015 sebagian besar adalah berkategori patuh, dengan presentase perawat yang melakukan tindakan dengan patuh adalah 21 orang atau 70%.
2. Dari 30 pasien rawat inap yang terpasang infus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, sebagian besar tidak mengalami radang intravena (*phlebitis*), dengan presentase 20 orang atau 66,67%.
3. Terdapat pengaruh antara kepatuhan perawat pada standar prosedur operasional pemasangan infus terhadap angka kejadian *phlebitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II, dengan kekuatan hubungan adalah kuat. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang menunjukkan angka 88%.
4. Terdapat perawat yang menjalankan SPO pemasangan infus dengan patuh namun pasien masih terkena *phlebitis*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan demi terwujudnya kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pemasangan infus agar tidak terjadi *phlebitis*, maka penulis memberikan saran :

### 1. Bagi pihak rumah sakit

- a) Standar prosedur operasional pemasangan infus yang telah dimiliki RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II perlu disosialisasikan secara komprehensif kepada seluruh perawat di bangsal dan IGD
- b) Merevisi kembali SPO pemasangan infus yang ada, dikarenakan SPO yang ada sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi saat ini
- c) Memberikan reward kepada perawat yang patuh, sehingga memberi contoh pada perawat lain untuk patuh pada SPO pemasangan infus

### 2. Bagi tenaga kesehatan

- a) Perawat yang belum patuh perlu meningkatkan kepatuhannya dalam melaksanakan SPO pemasangan infus guna mengurangi angka terjadinya *phlebitis*
- b) Perawat yang telah patuh sebaiknya saling memotivasi perawat yang belum patuh agar saling termotivasi
- c) Penggantian infus pada hari ketiga sebaiknya sering dilakukan mengingat salah satu faktor terjadinya *phlebitis* adalah jarum infus yang tidak diganti selama tiga hari atau lebih
- d) Perawat sebaiknya mengamati dengan cermat lokasi pemasangan infus, terutama saat dressing infus di pagi hari, apakah ada tanda

*phlebitis* atau tidak sehingga resiko terjadinya *phlebitis* dapat diminimalisir

3. Bagi institusi pendidikan

- a) Memberikan masukan mengenai *patient safety* dan *universal precaution* di dalam kurikulum
- b) Pemberian informasi mengenai HAIs “*Hospital Acquired Infections*” kepada calon tenaga kesehatan, baik itu prognosis dan komplikasinya, guna diterapkannya kewaspadaan dini
- c) Edukasi mengenai pentingnya proses *septic aseptic* secara dini agar calon tenaga kesehatan terbiasa

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Sebaiknya melihat faktor resiko terjadinya *phlebitis* tidak hanya satu faktor, namun juga beberapa faktor seperti larutan infus, besar kateter, dan usia serta penyakit pasien
- b) Mengambil sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi lebih banyak sehingga penelitian dapat bersifat *representative*.